

KESALAHPAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM *CRAZY RICH ASIAN* OLEH KEVIN KWAN

Natalia Deslyn Chrisnanda
61415002
Sniter@widyakartika.ac.id

ABSTRAK

Makalah penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan analisis tentang konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman lintas budaya dalam novel *Crazy Rich Asian*. Konflik adalah bagian dari kehidupan yang normal. Kita dapat melihat konflik antara teman, Keluarga, hubungan, dan ke mana pun kita pergi. Konflik akan muncul ketika timbul kesalahpahaman dalam perbedaan budaya. Namun, orang hanya tahu konflik tanpa ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu Skripsi ini ingin membantu orang yang masih tidak paham untuk mengatasi konflik, dan orang-orang bisa menghadapi konflik yang ada di dalam kehidupan ini. Makalah penelitian ini didasarkan pada pendekatan sosiologis, dan karya sastra berkaitan dengan situasi sosial dari teori penulis oleh Laurensen dan Swingewood. Sumber data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah novel *Crazy Rich Asian* yang ditulis oleh Kevin Kwan, 2013. Hasil dari studi ini menunjukkan konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan bagaimana mereka mengatasi konflik. Ada tiga konflik yang ditemukan 1. Konflik perbedaan bahasa, 2. Konflik yang disebabkan oleh tradisi dalam keluarga, 3. Konflik perbedaan kependudukan.

Kata Kunci: *Crazy Rich Asian*, konflik, Kevin Kwan

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab konflik dalam masyarakat kita yang kita ketahui adalah karena adanya perbedaan budaya. Boulding (1963:5) menyatakan bahwa konflik adalah situasi persaingan di mana para pihak menyadari potensi posisi masa depan dan di mana masing-masing pihak ingin menempati posisi yang tidak kompatibel dengan keinginan orang lain. Konflik terkadang terjadi ketika orang memiliki perspektif yang berbeda. Konflik dalam masyarakat terjadi karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda tentang sesuatu. Konflik adalah sebagai fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Saat ini, hubungan antara orang dari berbagai negara dan budaya yang berbeda telah cukup umum di dunia. Kemajuan teknologi, terutama internet, memungkinkan orang untuk bekerja atau tinggal di negara lain untuk waktu yang cukup lama. Sebagai contoh, salah satu teman

dari dosen penulis menikah dengan seorang yang berbeda negara yaitu dengan warga bernegara Thailand, dan pindah untuk tinggal di sana setelah Perkawinan. Teman yang lain juga menikah dengan seseorang dari Belanda dan tinggal di sana setelah menikah. Meskipun gaya hidup seperti itu mungkin, bagaimanapun, tetap bahwa kedua belah pihak berbeda secara budaya. Mereka dibesarkan dalam budaya yang berbeda dan dengan demikian, mengembangkan set nilai yang berbeda. Misalnya, pasangan Indonesia-Thailand memiliki perbedaan dalam bagaimana mereka menanggapi suatu masalah.

Fenomena semacam ini juga muncul di *Crazy Rich Asian* (2013) dengan kasus yang serupa. Novel pertama Kwan, disebutkan tentang adanya pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, seorang pria Tionghoa kelahiran Singapura dan seorang wanita Tionghoa kelahiran Amerika (lahir di Taiwan namun besar di

Amerika). Namun, hubungan mereka tidak disetujui oleh Ibu karakter utama pria karena ia mengetahui bahwa wanita itu, meskipun karakter utama wanita (Rachel) adalah seorang berdarah Cina, namun budaya Amerika sudah mendarah daging dalam dirinya. Eleanor (ibu Nick) tidak hanya menolak Rachel (karakter wanita utama) atas perbedaan kelas. Ketika ia menjelaskan dalam beberapa adegan penting, ia juga memandang rendah pada Rachel dan menganggap dirinya tidak terlalu Asia atau tidak cukup Asia, dan karena itu Rachel tidak layak untuk menikahi Nick (karakter utama laki-laki). Konflik yang muncul dalam novel ini sebagian besar karena perbedaan budaya, dan pemikiran yang berbeda. Ketika Rachel bertemu dengan keluarga Nick, konflik yang adapun menjadi lebih besar.

Studi ini mengambil novel sebagai objek karena novel ini bercerita tentang kasus yang masih ada sampai sekarang di masyarakat. Penulis juga mencoba untuk menyampaikan masalah yang ada kepada pembaca. Karena kesamaan antara novel dan kasus yang ada dalam masyarakat, sangat menarik untuk melihat apa jenis solusi yang disajikan dalam novel ini sebagai contoh konflik yang ada dalam masyarakat yang berdasarkan dengan adanya perbedaan dalam latar belakang budaya.

Oleh karena itu penulis memilih novel *Crazy Rich Asians* oleh Kevin Kwan 2013 karena memiliki plot yang sangat menarik. Novel ini sangat menarik untuk dibaca dan dipelajari, karena banyak pelajaran yang dapat diambil, terutama dalam hal perbedaan budaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaca pemahaman yang lebih dalam tentang kesalahpahaman yang ada dalam dua budaya yang berbeda. Sementara itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin menjalin suatu hubungan yang berdasarkan dengan adanya latar belakang budaya yang berbeda antara satu sama lain, tentang bagaimana mereka harus bias menghadapi konflik yang ada dan dapat memberikan solusi juga pada masyarakat yang lain tentang kasus yang sama setelah membaca studi ini.

Studi ini berfokus dalam bagaimana cara karya sastra mempengaruhi masyarakat dan bagaimana masyarakat mempengaruhi karya sastra. Studi ini juga berfokus dalam konflik internal yang muncul antara karakter utama pria dan wanita dalam novel ini.

Studi ini menerapkan satu pendekatan dan satu teori untuk menganalisa kesalahpahaman dalam lintas budaya yang dijelaskan dalam novel. Pendekatan sosiologi sastra oleh Laurensen dan Swingewood (1972:17). Sosiologi sastra, yang umumnya digunakan belakangan ini, berfokus pada latar belakang social penulis dan bagaimana penulis sendiri bereaksi dan menanggapi sistem yang telah telah dibangun oleh masyarakat di mana ia telah tinggal. Dalam menghasilkan karya sastra penulis selalu terinspirasi oleh hal-hal yang terjadi dalam masyarakatnya. Jadi, penulis harus lebih peka terhadap fenomena sosial mengelilingi mereka. Teori yang digunakan penulis untuk studi ini adalah teori konflik dari (Edward & Rothbard, 2000).

Studi ini menggunakan beberapa studi yang sudah dipelajari sebelumnya. Artikel pertama ini adalah dari tesis elektronik dan disertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018) dengan gelar konflik keluarga dipantulkan dalam *Crazy Rich* dari Kevin Kwan (2013): sebuah Pendekatan Sosiologi. Artikel ini bercerita tentang konflik keluarga yang tercermin dalam novel karya Kevin Kwan (2013). Penulis mengambil artikel ini sebagai syudi sebelumnya karena artikel ini memiliki novel dan objek yang sama dalam menganalisis. Kesamaan artikel jurnal dan studi ini terletak pada pendekatan yang ada, sama menggunakan pendekatan sosiologis. Namun target yang dituju berbeda. Artikel kedua adalah dari situs web ResearchGate berjudul Kesalahpahaman Kultur: penyebab dan solusi. Artikel ini ditulis oleh Michael B. Hinner dari Technische Unversitat Bergakademie Freiberg (2017 Desember). Artikel ini menceritakan tentang konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam perbedaan budaya, topik yang digunakan sama dengan topik yang ada dalam studi ini, namun memiliki objek dan target yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis novel *Crazy Rich Asians* yang ditulis oleh Kevin Kwan (2013) Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diterapkan dengan tujuan untuk mendapatkan lebih tentang pemahaman tema dalam novel. Menurut Crossman (2017), penelitian kualitatif adalah jenis ilmu sosial yang dikumpulkan dengan data non-numerik dan menafsirkan, yang berarti dari data ini dapat membantu kita untuk memahami kehidupan sosial melalui studi tersebut. Kualitatif penelitian tidak memerlukan enumerasi perhitungan. Ada beberapa langkah dalam melakukan studi kualitatif ini: (1) menentukan objek studi, (2) menentukan data dan sumber data, (3) menentukan teknik pengumpulan data (4) menentukan teknik data analisis. Sumber data utama adalah *Crazy Rich Asians* yang ditulis oleh Kevin Kwan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis data yang terkumpul, penulis menemukan ada 3 (tiga) konflik, yaitu: 1. perbedaan bahasa, 2. tradisi dan warisan, dan 3. perbedaan asal-usul 4. cara Rachel dan Nick menyelesaikan masalah. Dalam subbab berikutnya konflik yang disebutkan sebelumnya akan dijelaskan satu persatu.

3.1. Perbedaan Bahasa

Konflik pertama ini diawali dengan adanya perbedaan Bahasa yang digunakan oleh Rachel dan keluarga Nick. Nick (karakter utama pria) mencoba untuk mengenalkan Rachel (karakter utama wanita) kepada neneknya dalam bahasa Kanton (salah satu dialek yang digunakan oleh keluarga Nick), sementara Rachel berbicara pada neneknya Nick dalam bahasa Inggris. Tindakan ini membuat nenek Nick kecewa karena orang tua biasanya memiliki kecenderungan untuk menggunakan bahasa lokalnya sendiri lebih. Sebenarnya, Rachel dapat berbicara Mandarin tetapi dalam kasus ini menyatakan bahwa Rachel lupa menggunakan Bahasa Mandarinnya (itu tidak

disengaja). Sebagai seorang wanita yang tumbuh, hidup, dan bekerja di Amerika, itu adalah hal yang normal bagi Rachel dalam menggunakannya bahasa Inggris secara spontan karena bahasa Inggris adalah penggunaan bahasa yang utama di negaranya. Namun, Rachel tidak cukup mahir dalam dua Dialek Tionghoa, Kanton dan Hokkien meskipun ia lahir di Taiwan (sebuah negara berbahasa Cina). Dia masih belum mengerti dan tidak bisa berbicara dua dalam dialek tersebut. Keluarga Nick terutama neneknya biasanya berbicara dalam bahasa Kanton atau Hokkien. Hal seperti ini dapat menjadi pemicu adanya konflik antara Rachel dan keluarga Nick. Karena masalah ini, nenek Nick tidak terlalu tertarik dengan Rachel. Di halaman 106, ditulis bahwa nenek Nick tiba-tiba mengabaikan Rachel dan mulai berbicara dengan yang lain.

3.2. Tradisi dan Warisan

Setiap negara memiliki warisan tersendiri, termasuk Cina. Cina memiliki tahun baru Imlek yang berbeda dengan yang lain. Masyarakat Cina di seluruh dunia selalu merayakan kesempatan ini meskipun mereka tidak lagi tinggal di Cina. Ini adalah salah satu contoh tradisi tetap yang masih dilakukan oleh suku Cina. Tradisi itu sendiri mencakup banyak aspek dalam masyarakat Cina dan salah satunya adalah kuliner. Ada banyak Kuliner Cina. Salah satunya adalah pangsit. Membuat pangsit dapat membawa Keluarga bersama-sama, terutama ketika merayakan tahun baru Imlek. Konflik yang kedua ini ditunjukkan oleh Rachel yang pertama kali datang ke pesta yang diselenggarakan oleh keluarga Nick. Disana banyak sekali beragam macam makanan khas Cina, terutama pangsit. Saat Rachel melihat dan mencicipi pangsit yang ada di pesta tersebut Rachel sangat shock dan terkejut, karena Rachel sangat menyukaai masakan tersebut dan itu pertama kalinya Rachel melihat masakan itu. Hal tersebut membuat keluarga Nick, terutama Ibu Nick

memandang Rachel tidak layak untuk Nick. Sebagai keluarga yang mewariskan tradisi dari turun temurun mereka menganggap Rachel tidak akan bisa mewariskan tradisi pangsit ini ketika Rachel dan Nick menikah kelak.

3.3. Perbedaan asal-usul

Masalah yang terakhir ini yang sangat membuat Ibu Nick dan neneknya tidak menyetujui hubungan Nick dan Rachel. Saat Ibu Nick tahu segala latar belakang keluarga Rachel dan ternyata Rachel berasal dari Taiwan, Ibu Nick sangat tidak menyukainya. Ibu Nick juga mengetahui bahwa sebenarnya ayah dari Rachel tidak meninggal. Namun yang Rachel tahu, ayahnya sudah meninggal saat bekerja di sebuah industri, oleh karena itu Ibu Rachel membawanya ke Amerika. Rachel berusaha untuk menjelaskan bahwa sebenarnya dia tidak mengetahui hal tersebut. Namun keluarga Nick sudah menganggap bahwa Rachel adalah seorang pembohong.

3.5. Cara Rachel dan Nick menyelesaikan masalah

Studi ini juga berusaha untuk menganalisis bagaimana Rachel dan Nick mengatasi masalah. Solusi pertama ditunjukkan oleh Rachel. Saat Rachel mengobrol dengan nenek Nick, sebenarnya Rachel mampu menggunakan bahasa aslinya (Tionghoa), meskipun ia lupa. Dia berbicara dengan nenek Nick. Namun, solusi ini tidak cukup untuk mengatasi konflik yang ada. Usaha lain muncul ketika Rachel mencoba untuk mengetahui semua masakan tradisional Cina. Saat Rachel melihat dan mencicipi pangsit yang ada di pesta tersebut Rachel sangat shock dan terkejut, karena Rachel sangat menyukai masakan tersebut dan itu pertama kalinya Rachel melihat masakan itu. Hal tersebut membuat keluarga Nick, terutama Ibu Nick memandang Rachel tidak layak untuk Nick. Sebagai keluarga yang mewariskan tradisi dari turun temurun mereka menganggap Rachel tidak akan bisa

mewariskan tradisi pangsit ini ketika Rachel dan Nick menikah kelak. Namun, usaha tersebut juga kurang efektif, terlebih membuat masalah yang ada menjadi semakin besar. Usaha uang terakhir ditunjukkan oleh Nick. Ketika Ibu Nick berusaha merusak hubungan Nick dan Rachel saat Ibu Nick mengatakan semua latar belakang Rachel. Rachel merasa sangat kesal dan lelah, pada akhirnya Rachel memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Nick dan pulang ke New York. Namun Nick mengubah semuanya dan dia berusaha memperbaiki hubungannya dengan Rachel. Nick memutuskan untuk menyusul Rachel ke New York dan meninggalkan keluarganya yang ada di Singapura.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Dari diskusi yang ada, ada dua kesimpulan untuk studi ini. Pertama, ada tiga konflik yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya antara karakter perempuan dan keluarga karakter utama: perbedaan bahasa, tradisi dan warisan, dan perbedaan dalam asal-usul. Perbedaan bahasa mengacu pada perbedaan dalam bahasa yang digunakan antara karakter utama perempuan dan keluarga karakter utama pria. Tradisi dan warisan berkaitan dengan perbedaan dalam warisan budaya antara kedua belah pihak, sementara perbedaan dalam asal-usul mengacu pada perbedaan di tempat asal antara keduanya. Kesimpulan kedua berkaitan dengan bagaimana karakter utama memecahkan masalah karena perbedaan budaya. Ada beberapa usaha, seperti berkomunikasi menggunakan bahasa standar Cina standar serta berusaha untuk mengetahui tradisi dan warisan yang berasal dari Cina, namun itu semua nampaknya tidak cukup untuk mengatasi masalah yang ada. Sampai pada akhirnya karakter utama pria memutuskan untuk meninggalkan keluarganya dan menghampiri karakter utama wanita untuk hidup bersama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Althen, G (1988). *American Ways*. USA: Intercultural Press.
- Aron, A. (1991). Close relationships as including other in the self. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60, 241–253.
- Burgess. (1984). *in Borstain Psychology and Its Allied Dicipines*. Hillsdate: Psychologym.
- Brannon. (1976). *Psychological Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Essays, UK. (November 2018). Social Conflict Theories of the Family.
- Eysenck, H. J. (1961). Personality and social attitudes. *Journal of Social Psychology*, 53, 243–248.
- Gillin, J. Lewis and Gillin J. Philip. (1948). *CULTURAL SOCIOLOGY (A revision of An Introduction to Sociology)*. New York: The Macmillan Company.
- Goodenough, W. H. (1981). *Culture, language, and society*. USA: Benjamin-Cummings.
- Hofstede, G. & Hofstede, G. J. (2005). *Cultures and organizations: Software of the mind*. McGraw Hill.
- Ian Ousby ed., *The Cambridge Guide to Literature in English* (Cambridge 1995) p. 767
- Jiang, W. (2000). The relationship between culture and language. *ELT Journal*, 54(4), 328-324.
- Khatib, M., Tabari, B. H., & Mohammadi, M. J. (2016). Tracing Native Culture in Iranian Students Academic Writing: Focus on Acknowledgements. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 5(1), 46-54
- Rahim, M.A. (2002) Toward a theory of managing organizational conflict. *The International Journal of Conflict Management* 13(3), 206—235.
- Redfield, R. (1940). The folk society and culture. *American Journal of Sociology*, 45(5), 731-742.
- Roloff, M. E., & Ifert, D. E. (2000) Conflict management through avoidance: Withholding complaints, suppressing arguments, and declaring topics taboo. In S. Petronio (Ed.), *Balancing the secrets of private disclosures* (pp. 151—163). Mahwah, NJ: Erlbaum.

Roloff, M. E., & Wright, C. N. (2013) Social cognition and conflict. In J. G. Oetzel & S. Ting-Toomey (Eds.), *The Sage handbook of conflict communication: Integrating theory, research, and practice* (2nd ed.) (pp. 133—160). Thousand Oaks: Sage.

Samia Ferhat, « China-Taiwan: Young People Confront Their History », *China Perspectives* [Online], 66 | July- August 2006, Online since 01 August 2008, connection on 09 July 2019.

:

